

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakter eksekutif, komite audit, *sales growth*, risiko perusahaan, dan *return on assets* terhadap *tax avoidance* yang diprosikan dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Berdasarkan hasil penelitian, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh karakter eksekutif, komite audit, *sales growth*, risiko perusahaan dan *return on assets* terhadap *tax avoidance* sebesar 10.7%.
2. Tidak terdapat pengaruh karakter eksekutif terhadap *tax avoidance* dikarenakan pimpinan perusahaan lebih bersifat *risk averse* yang cenderung untuk menghindari risiko. Apabila eksekutif semakin bersifat *risk averse* maka eksekutif tersebut tidak akan melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Radiansah dan Nofryanti, 2015:810-811).
3. Tidak terdapat pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance* sebesar dikarenakan jumlah komite audit yang berada di dalam perusahaan tidak menjadi penentu dalam menentukan kebijakan besaran tarif pajak dalam perusahaan (Damayanti dan Susanto, 2015:201).
4. Terdapat pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance* sebesar 4.2%.
5. Tidak terdapat pengaruh risiko perusahaan terhadap *tax avoidance*, dikarenakan penghindaran pajak adalah tindakan yang berisiko tinggi, jika tidak dilakukan dengan cermat kemudian terjadi kesalahan akan menyebabkan

kerugian yang lebih besar daripada penghematan yang dilakukan (Fitriastuti, 2017:54).

6. Tidak terdapat pengaruh *return on assets* terhadap *tax avoidance* dikarenakan semakin tinggi nilai ROA semakin maksimal perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan sehingga menghasilkan pajak yang optimal dan aktivitas *tax avoidance* akan mengalami penurunan (Marfuah, 2015:13).

## 5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Akademisi

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sektor perusahaan selain sektor *property* dan *real estate*, seperti sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor manufaktur, dan sektor jasa lainnya. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Penelitian selanjutnya diharapkan memasukkan variabel lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini yang mungkin juga berpengaruh terhadap *tax avoidance* agar hasil yang diperoleh lebih akurat.

2. Bagi Pihak Regulator

Sebaiknya Direktorat Jendral Pajak melakukan pengembangan lebih lanjut dalam sistem perpajakan terutama mengenai peraturan perpajakan mengenai *tax avoidance* dan pemeriksaan pajak yang bersih agar penerimaan negara yang bersumber dari pajak dapat dioptimalkan. Dalam membuat kebijakan

reformasi perpajakan sebaiknya Direktorat Jenderal Pajak mempertimbangkan akibat potensial baik dari sisi perpajakan dan sisi non-pajak karena saat ini perusahaan semakin jeli dalam mencari celah untuk melakukan penghematan dan penghindaran pajak.

3. Bagi Perusahaan *Real Estate* dan *Property*

Perusahaan hendaknya memperhatikan faktor-faktor penentu *tax avoidance* dalam perusahaan mereka, sehingga dapat melakukan pengawasan bahwa kegiatan *tax avoidance* yang diperbolehkan adalah sepanjang upaya tersebut dilakukan tidak semata-mata untuk menghindari pajak dan masih dalam batasan bisnis yang baik.

